

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain dan Lokasi Penelitian

3.1.1. Desain Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Melalui Komitmen Organisasi Sebagai Variabel *Intervening* di Lembaga Pendidikan Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik menggunakan pendekatan kuantitatif.s

Sugiyono (2019) mendefinisikan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Lembaga Pendidikan Yayasan Islam Malik Ibrahim di jalan Kyai Haji Agus Salim Nomor 37 Gapuro Sukolilo, Gresik, Jawa Timur, Indonesia. Telp. (62-31) 3984377, E-mail : yimigresik_oke@yahoo.co.id.

3.2. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan yang akan diukur yang merupakan unit yang diteliti.

Populasi penelitian ini adalah semua guru yang ada di lembaga pendidikan YIMI Gresik (KB-TK-SD-SMP) yang berjumlah 103 orang terdiri dari :

Tabel 3.1. Jumlah Guru YIMI

No.	Sekolah	Jumlah (orang)
1.	KB-TK	10
2.	SD	56
3,	SMP	37
Total		103

Sumber : Admin YIMI

Sugiyono (2019 : 127) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kuncoro (2011 : 26) menerangkan sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Setiawan & Muhith (2013 : 153) menerangkan bahwa terdapat empat komponen kepemimpinan transformasional yaitu :

1. Menumbuhkan sikap hormat dan kepercayaan (*Idealized influence-charisma*)
2. Meningkatkan optimisme yang tinggi (*Inspirational motivation*)
3. Meningkatkan kecerdasan dan inovasi (*Intellectual stimulation*)
4. Memberikan perhatian dan bimbingan (*Individualized consideration*).

Tabel 3.3.
Indikator dan Pernyataan Variabel Kepemimpinan Transformasional

No	Indikator	Pernyataan
1.	Menumbuhkan sikap hormat dan kepercayaan (<i>Idealized influence-charisma</i>)	1. Kepala sekolah menumbuhkan rasa percaya bawahan 2. Kepala sekolah menumbuhkan rasa hormat bawahan 3. Kepala sekolah menunjukan perilaku karismatik
2.	Meningkatkan optimisme yang tinggi (<i>Inspirational motivation</i>)	1. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi 2. Kepala sekolah selalu memberikan inspirasi 3. Kepala sekolah selalu memberikan optimisme

Sumber : Setiawan & Muhith (2013 : 153)

Tabel 3.3.
Indikator dan Pernyataan Variabel Kepemimpinan Transformasional

No	Indikator	Pernyataan
3.	Meningkatkan kecerdasan dan inovasi (<i>Intellectual stimulation</i>)	1. Kepala sekolah memberikan pengarahan kepada saya didalam mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan 2. Kepala sekolah selalu menyampaikan gagasan kreatif yang berkaitan dengan pekerjaan 3. Kepala sekolah memberikan saran teknis yang berkaitan dengan pekerjaan
4.	Memberikan perhatian dan bimbingan (<i>Individualized consideration</i>)	1. Kepala sekolah mengadakan program-program baru untuk pengembangan saya 2. Kepala sekolah memberikan pelatihan kerja pada saya dalam program kerja yang akan dilaksanakan 3. Kepala sekolah selalu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik terhadap saya

Sumber : Setiawan & Muhith (2013 : 153)

3.3.2. Kompensasi

Simamora (2006 : 445) menerangkan bahwa indikator untuk mengukur kompensasi karyawan di antaranya sebagai berikut :

1. Gaji
2. Insentif
3. Tunjangan
4. Fasilitas

Table 3.4.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Kompensasi

No	Indikator	Pernyataan
1.	Gaji	1. Gaji diberikan tepat waktu 2. Gaji yang diterima telah sesuai dengan usaha yang dikeluarkan 3. Gaji yang saya terima dapat memotivasi semangat kerja saya
2.	Insentif	1. Yayasan memberikan insentif setiap tahun kepada pegawai 2. Yayasan memberikan insentif kepada karyawan sudah adil

		3. Saya menerima insentif apabila saya telah mendapatkan tambahan jam kerja
--	--	---

Sumber : Simamora (2006 : 445)

Table 3.4.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Kompensasi

No	Indikator	Pernyataan
3.	Tunjangan	1. Yayasan memberikan tunjangan katering makan 2. Yayasan memberikan penghargaan kepada pegawai yang berprestasi 3. Tunjangan yang diberikan sesuai dengan posisi saya
4.	Fasilitas	1. Yayasan memperhatikan pemenuhan akan kebutuhan dan fasilitas untuk guru 2. Yayasan menyediakan alat tulis kantor yang dibutuhkan guru dalam mengajar 3. Yayasan memberikan transportasi untuk kegiatan sekolah

Sumber : Simamora (2006 : 445)

3.3.3. Komitmen Organisasi

Yusuf & Syarif (2017 : 28 - 31) menerangkan bahwa indikator komitmen organisasi yaitu :

1. Komitmen afektif (*affective commitment*)
2. Komitmen kontinyu (*continuance commitment*)
3. Komitmen normatif (*normative commitment*).

Tabel 3.5.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Komitmen Organisasi

No	Indikator	Pernyataan
1.	Komitmen afektif (<i>affective commitment</i>)	1. Yayasan memberikan rasa nyaman bagi pegawai 2. Yayasan memberikan kebanggaan bagi pegawai 3. Yayasan menumbuhkan rasa empati bagi pegawai
2.	Komitmen kontinyu (<i>continuance commitment</i>)	1. Yayasan menumbuhkan keinginan harus tetap bekerja bagi pegawai 2. Yayasan menumbuhkan manfaat produktif bagi pegawai 3. Yayasan menumbuhkan kesetiaan bagi pegawai
3.	Komitmen normatif (<i>normative commitment</i>)	1. Yayasan menumbuhkan komitmen kuat bagi pegawai 2. Yayasan menumbuhkan keyakinan kuat dalam bekerja bagi pegawai 3. Yayasan menumbuhkan rasa tanggung

		jawab yang tinggi bagi pegawai
--	--	--------------------------------

Sumber : Yusuf & Syarif (2017 : 28 - 31)

3.3.4. Kinerja Guru

Madjid (2016 : 73 - 80) menerangkan bahwa variabel kinerja guru meliputi dimensi kualitas kerja, kuantitas, jangka waktu, kehadiran di sekolah, dan sikap kooperatif.

Tabel 3.6.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Kinerja Guru

No	Indikator	Pernyataan
1.	Kualitas kerja	1. Saya mempunyai kemampuan sesuai dengan profesi saya sebagai guru 2. Saya mempunyai hasil kerja yang optimal 3. Saya bekerja dengan teliti
2.	Kuantitas	1. Jumlah pekerjaan yang saya hasilkan sudah sesuai dengan keinginan sekolah. 2. Saya dapat melaksanakan pekerjaan sebagai guru sesuai dengan yang ditargetkan sekolah. 3. Dalam melakukan suatu pekerjaan saya selalu berorientasi pada keberhasilan
3.	Jangka waktu	1. Saya dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya selalu tepat pada waktunya 2. Saya bekerja sesuai dengan prosedur dan jadwal 3. Saya mendahulukan pekerjaan yang merupakan prioritas kerja saya
4.	Kehadiran di sekolah	1. Saya selalu hadir di kelas untuk mengajar dengan tepat waktu 2. Saya memperhatikan jumlah kehadiran dalam mengajar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan 3. Tingkat absensi saya rendah
5.	Sikap kooperatif	1. Saya mampu bekerjasama dengan guru lain secara efektif 2. Saya diajak musyawarah bila ada suatu masalah 3. Saya dengan guru lain saling mengenal dan memiliki hubungan yang baik

Sumber : Madjid (2016 : 73 - 80)

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel bebas / *eksogen* (X)

Sugiyono (2019 : 69) menjelaskan variabel eksogen sering disebut sebagai *variabel stimulus, predictor, antecedent*. Variabel eksogen (X) dalam penelitian ini adalah *leadership* transformasional (X1) dan kompensasi (X2)

3.4.2. Variabel Terikat / *endogen* (Y)

Sugiyono (2019 : 69) menjelaskan variabel endogen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen Variabel endogen penelitian ini adalah kinerja guru.

3.4.3. Variabel *Intervening*

Sugiyono (2019 : 70) menyampaikan variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel *eksogen* dengan *endogen* menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner atau angket. Sugiyono (2019 : 199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah disediakan jawaban alternatifnya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Kuesioner ini akan dibagikan kepada guru KB-TK-SD-SMP YIMI Gresik. Penyebaran kuesioner melalui pengisian secara langsung terhadap responden.

3.6. Sumber Data

3.6.1. Data Primer

May, *et al.* (2021) yang dikutip dalam Sugiarto (2017), data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi dari narasumber. Data Primer pada penelitian ini meliputi data hasil penyebaran kuesioner pada responden, dimana responden yang dimaksud adalah guru KB-TK-SD-SMP YIMI Gresik.

3.6.2. Data Sekunder

May, *et al.* (2021) yang dikutip dalam Sugiarto (2017), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari pihak administrasi Lembaga Pendidikan YIMI Gresik yang dinilai mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

3.7. Metode Analisa Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019 : 206-207) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Kuncoro (2011) menjelaskan juga bahwa studi deskriptif berupa untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi. Yang termasuk dalam statistika deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, media, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam statistika deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui Analisis korelasi, melakukan prediksi dengan Analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi.

3.7.2. Pengukuran Variabel Penelitian

Sugiyono (2019 : 146) menjelaskan peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, dengan memberikan skala 1 – 5 atau skala untuk mengukur dalam penelitian ini adalah skala *likert*. skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pemberian skoring dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.7 : Tabel Klasifikasi Skor

Skor	Klasifikasi	Keterangan	Skala
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan	1,00 – 1,80
2.	Tidak Setuju (TS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan	1,81 – 2,60
3.	Cukup Setuju (CS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan	2,61 – 3,40
4.	Setuju (S)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan	3,41 – 4,20
5.	Sangat Setuju (SS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan	4,21 – 5,00

Sumber : Sugiyono (2019)

3.8. Analisa Data

Sutisna, (2021) menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *Variance* atau *component based structural equation modeling*. Ghazali & Latan (2015) menjelaskan tujuan PLS - SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak mengasumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011).

Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan *software SmartPLS*. *SmartPLS* menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka *SmartPLS* tidak mensyaratkan jumlah

minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil.

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2019).

2. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

- a. Model Pengukuran atau *Outer Model*, *convergent validity* dari pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score / *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup (Ghozali 2009).
- b. Metode *discriminant validity* dapat digunakan untuk mengukur *reliabilitas component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability* (pc). Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0.50.

3. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural atau inner model dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat R² untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran Stone–Geisser Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik dan pengaruh positif dan negatif dilihat dari original sample (O) yang didapat lewat prosedur bootstrapping. Model struktural atau *Inner Model* dievaluasi untuk melihat hubungan *eksogen* ke *endogen* serta menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen.

4. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Prosedur bootstrapping menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut

akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (α) = 5% = 0,05, nilai nilai t-tabelnya adalah 1,96. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ($t\text{-statistic} < 1.96$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel ($t\text{-statistic} > 1.96$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali dan Latan 2015).

5. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pendekatan alternatif untuk menguji signifikansi mediasi dengan menggunakan teknik *bootstrapping* (Bollen dan Stine 1990, dalam (Gozali, 2016b). Bootstrapping adalah pendekatan non-parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Teknik tersebut merupakan pengembangan dari uji sobel yang pertama kali diperkenalkan oleh (Sobel 1982) yang menghendaki jumlah sampel yang besar. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik, maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika $t\text{-statistic} > 1.96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika $p < 0,05$.